

HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU HAMIL DENGAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE (ANC) DI ERA ADAPTASI KEBIASAAN BARU PANDEMI COVID-19

Rully Fatriani

Program Studi D III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panca Bhakti

[*Email korespondensi: rully.fatriani@pancabhakti.ac.id]

Abstract : The Relationship Between Characteristics Of Pregnant Women With Antenatal Care (ANC) Visits In The New Normal Era Of COVID-19 Pandemic. The high Maternal Mortality Rate (MMR) continues to overshadow every pregnancy in Indonesia. Two factors that indirectly contribute to high MMR are accessibility problems and the quality of health services. Various studies in developing countries have been conducted to determine the relationship between the characteristics of pregnant women and Antenatal Care (ANC) visits. This study aims to observe the relationship between the characteristics of pregnant women and ANC visits in the new normal era of Covid-19 pandemic. Purposive sampling techniques are used for the design of cross-sectional research on 111 pregnant women of trimester III who are visit to midwife independence practice and the Public Health Center in the working area of Bandar Lampung city from March to April 2023. The ANC service documentation in the relevant surveillance facilities serves as a data source. The data was analyzed using the Chi Square method. The results showed that there was a significant correlation between employment status (p 0.001) and education level (p 0.002) with ANC visits, while age (p 0.732) and parity (p 0.673) were not associated with ANC visits. The conclusion of the study found that employment status and education level had a significant relationship with ANC visits in the new normal era of the Covid-19 pandemic. Pregnant women who work are 4.5 times more likely to complete a full ANC visit compared to women who are not working. Pregnant women with higher education are 3.7 times more likely to complete ANC visits in full compared to women with low education. Health workers are expected to pay close attention to non-working pregnant women and low-educated pregnant women to ensure that their pregnancies are checked in accordance with the minimum of six ANC visits set in the new normal era of the Covid-19 pandemic.

Keywords : ANC Visits, Pregnant Women, Covid-19, New normal era

Abstrak : Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi Covid-19.

Angka Kematian Ibu (AKI) yang masih tinggi terus membayangi setiap kehamilan di Indonesia. Dua faktor yang secara tidak langsung berkontribusi pada AKI yang tinggi yaitu masalah aksesibilitas dan kualitas pelayanan kesehatan. Berbagai studi di negara berkembang telah banyak dilakukan untuk menentukan hubungan karakteristik ibu hamil dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC). Studi ini bertujuan mengamati hubungan antara karakteristik ibu hamil dengan kunjungan ANC di era adaptasi kebiasaan baru pandemi Covid-19. Penelitian kuantitatif deskriptif ini menggunakan pendekatan retrospektif. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk desain penelitian *cross-sectional* terhadap 111 ibu hamil trimester III yang berkunjung ke PMB dan wilayah kerja Puskesmas Kota Bandar Lampung dari bulan Maret hingga April 2023. Dokumentasi layanan ANC di fasilitas kesehatan yang relevan berfungsi sebagai sumber data. Data penelitian ini dianalisis menggunakan metode *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara status pekerjaan (p 0,001) dan tingkat pendidikan (p 0,002) dengan kunjungan ANC, sedangkan umur (p 0,732) dan paritas (p 0,673) tidak berhubungan

dengan kunjungan ANC. Kesimpulan dari penelitian menemukan bahwa status pekerjaan dan tingkat pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan kunjungan ANC di era adaptasi kebiasaan baru pandemi Covid-19. Ibu hamil yang bekerja 4,5 kali lebih mungkin untuk menyelesaikan kunjungan ANC secara penuh dibandingkan dengan yang tidak bekerja. Ibu hamil yang berpendidikan tinggi 3,7 kali lebih mungkin untuk menyelesaikan kunjungan ANC secara penuh dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah. Tenaga kesehatan diharapkan mencermati ibu hamil yang tidak bekerja dan ibu hamil berpendidikan rendah untuk memastikan kehamilannya diperiksa sesuai dengan minimal enam kunjungan ANC yang ditetapkan di era adaptasi kebiasaan baru pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Kunjungan ANC, Ibu Hamil, Covid-19, Era Adaptasi Kebiasaan Baru

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah momentum istimewa bagi kehidupan seorang ibu dan keluarganya, tetapi selalu dibayangi oleh kerentanan yang ditunjukkan oleh masih tingginya AKI. Menurut data Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) Tahun 2015, angka kematian ibu di Indonesia sebesar 305 setiap 1000 angka kelahiran di Indonesia. Faktor akses dan kualitas pelayanan kesehatan merupakan faktor yang tidak langsung berkontribusi terhadap tingginya angka kematian ibu. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menurunkan angka kematian ibu adalah peningkatan pelayanan *Antenatal Care* (Kemenkes RI, 2019).

Antenatal Care (ANC) adalah pelayanan yang diberikan kepada ibu hamil untuk mempersiapkan persalinan dan kelahiran agar dapat mencegah, mengatasi, dan mendeteksi masalah-masalah yang mungkin muncul selama kehamilan (Rachmawati dkk, 2017). Kunjungan ANC akan meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan, sehingga deteksi dini kehamilan berisiko dapat dilakukan dan mencegah bahaya yang lebih besar pada kehamilan (Mardiyanti dkk, 2019; Lestari dkk, 2023). Sebagian besar kematian ibu dapat dicegah karena ilmu pengetahuan tentang asuhan kehamilan dan cara menangani komplikasi kehamilan telah diketahui dengan baik seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ibu hamil memerlukan pelayanan kehamilan berkualitas tinggi untuk meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan bayi baru lahir (WHO, 2023).

Masa adaptasi kebiasaan baru yang sering disebut era 'new normal' pada hakikatnya adalah masa untuk

menyesuaikan diri dengan praktik pencegahan infeksi Covid-19 sebagai bagian dari "normal baru" agar dapat menjadi batu loncatan menuju masa depan yang baru. Masa ini tetap memerlukan kepatuhan publik dan kerja sama berbagai sektor untuk menekan penularan dari manusia ke manusia (WHO, 2020). Dalam masa adaptasi kebiasaan baru, pelayanan ANC pada kehamilan normal tetap dilakukan sesuai standar yang dianjurkan yang dipadukan dengan praktik-praktik pencegahan infeksi Covid-19 yakni minimal enam kali kunjungan ANC yang terdiri atas dua kali kunjungan ANC di trimester pertama, satu kali kunjungan di trimester kedua, dan tiga kali kunjungan di trimester III. Di antara enam kunjungan tersebut minimal dua kali diperiksa oleh dokter yakni pada saat kunjungan pertama di Trimester I dan saat kunjungan kelima di Trimester III (Kemenkes RI, 2020; Kemenkes RI, 2022).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ANC antara lain usia ibu hamil, paritas, tingkat pendidikan ibu hamil, dan status pekerjaan ibu dkk (Omar, 2020; Dewanggayastuti, 2022; Rambe dan Nasution, 2022), tingkat pengetahuan (Dangga dkk, 2022), latar belakang ekonomi, tingkat pendidikan pasangan (Mamuye, 2021), akses media, jarak dari fasilitas kesehatan, kehamilan yang tidak terencana (Hassen dkk, 2021), lokasi tempat tinggal apakah di perkotaan atau dipedesaan (Tran dkk, 2012; Arefaynie dkk, 2022; Belay dkk, 2022), paritas, status ekonomi, dan asuransi kesehatan (Denny dkk, 2022).

Fakta yang dikemukakan oleh Gebremariam dkk (2023) menurut studi yang dilakukannya bahwa sebagian

besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang tinggi tentang ANC (84.1%), akan tetapi kunjungan ANC masih rendah yakni hanya sebesar 45%. Omar (2022) juga menyebutkan bahwa tingginya kesadaran dan pengetahuan tentang pelayanan ANC justru tidak berkontribusi terhadap peningkatan kunjungan ANC. Dengan demikian perlu dilakukan penelitian mengenai karakteristik ibu hamil yang berhubungan dengan kunjungan ANC secara signifikan selain dari faktor pengetahuan. Karakteristik yang tersedia dan mudah di akses di dalam dokumentasi pelayanan ANC adalah usia ibu hamil, status pekerjaan, tingkat pendidikan, dan paritas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu hamil dengan kunjungan ANC di era adaptasi kebiasaan baru pandemi Covid-19.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat

HASIL

Analisis data univariate dilakukan terhadap data yang telah diperoleh dari 111 ibu hamil meliputi umur ibu hamil, status pekerjaan ibu hamil, tingkat

deskriptif menggunakan pendekatan retrospektif. Desain penelitian adalah cross sectional terhadap 111 ibu hamil trimester III di PMB dan Puskesmas wilayah kerja Kota Bandar Lampung periode Maret s.d April 2023 dengan teknik purposive sampling. Responden memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Data karakteristik ibu hamil terdiri atas umur, status pekerjaan, tingkat pendidikan, dan paritas serta data kunjungan ANC ibu hamil diperoleh melalui dokumentasi pelayanan ANC di fasilitas kesehatan terkait. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis bivariate yaitu metode *Chi Square* untuk melihat hubungan karakteristik ibu hamil dengan kunjungan ANC di era adaptasi kebiasaan baru Covid-19. Kunjungan ANC yang dilakukan oleh ibu hamil dikategorikan ke dalam dua kategori dalam penelitian ini yakni minimum enam kali dan kurang dari enam kali.

pendidikan dan paritas ibu. Hasil penelitian ditampilkan dalam tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil dengan Kunjungan ANC di Era Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi Covid-19

	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Umur	Umur Resiko Tinggi	13	11,7
	Umur Reproduksi	98	88,3
	Jumlah	111	100%
Status Pekerjaan	Bekerja	67	60,4
	Tidak Bekerja	44	39,6
	Jumlah	111	100%
Tingkat Pendidikan	Tinggi	37	33,3
	Rendah	74	66,7
	Jumlah	111	100%
Paritas	≤ 2 orang	79	71,2
	≥ 3 orang	32	28,8
	Jumlah	111	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan karakteristik ibu hamil berdasarkan umur, status pekerjaan, tingkat pendidikan, dan paritas. Berdasarkan umur ibu hamil diperoleh sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah umur reproduktif atau umur 20-35 tahun yakni sebanyak 98 orang (88,3 %). Berdasarkan status pekerjaan diperoleh sebagian besar responden merupakan ibu yang bekerja sebanyak 67 orang (60,4 %). Berdasarkan tingkat pendidikan ibu hamil, diperoleh sebagian besar responden merupakan ibu hamil berpendidikan rendah yakni sebanyak 74 orang (66,7 %). Berdasarkan paritas, diperoleh sebagian besar responden

merupakan ibu yang pernah melahirkan maksimum dua orang anak yaitu sebanyak 79 orang (71,2 %).

Analisis data bivariate dilakukan terhadap data karakteristik ibu hamil dan jumlah kunjungan ANC dari sebanyak 111 ibu hamil untuk melihat hubungan karakteristik dan kunjungan ANC yang dilakukan pada tingkat kepercayaan 95 %. Data yang diperoleh disajikan di dalam tabel 2 yaitu hubungan umur ibu hamil dengan kunjungan ANC, tabel 3 yaitu hubungan status pekerjaan ibu hamil dengan kunjungan ANC, tabel 4 yaitu hubungan tingkat pendidikan ibu hamil dengan kunjungan ANC, dan tabel 5 yaitu hubungan paritas dengan kunjungan ANC.

Tabel 2. Hubungan Umur Ibu Hamil dengan Kunjungan ANC di Era Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi Covid-19

Variabel Independen	Variabel Independen				Total		Nilai P	OR
	Jumlah Kunjungan ANC				Σ	%		
	ANC 6x	%	ANC < 6x	%				
Umur Ibu Hamil								
Umur Resiko Tinggi	5	38.5%	8	61.5%	13	11.7%	0,732	1.231
Umur Reproduksi	33	33.7%	65	66.3%	98	88.3%		
Total	38	34.2%	73	65.8%	111	100.0%		

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel umur ibu hamil dengan kunjungan ANC di era adaptasi

kebiasaan baru pandemi Covid-19 dengan nilai p sebesar 0,732 dengan *Odds Ratio* sebesar 1,231.

Tabel 3. Hubungan Status Pekerjaan Ibu Hamil dengan Kunjungan ANC di Era Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi Covid-19

Variabel Independen	Variabel Independen				Total		Nilai P	OR
	Jumlah Kunjungan ANC				Σ	%		
	ANC 6x	%	ANC < 6x	%				
Status Pekerjaan Ibu Hamil								
Bekerja	31	46.3%	36	53.7%	67	60.4%	0,001	4.552
Tidak Bekerja	7	15.9%	37	84.1%	44	39.6%		
Total	38	34.2%	73	65.8%	111	100.0%		

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara variabel status pekerjaan ibu hamil dengan kunjungan ANC di era adaptasi kebiasaan baru pandemi Covid-19 dengan nilai p sebesar 0,001 dengan

Odds Ratio sebesar 4,552. Ibu hamil bekerja memiliki kecenderungan 4,5 kali untuk melaksanakan kunjungan ANC yang lengkap dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak bekerja.

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Kunjungan ANC di Era Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi Covid-19

Variabel Independen	Variabel Independen				Total		Nilai P	OR
	Jumlah Kunjungan ANC				Σ	%		
	ANC 6x	%	ANC < 6x	%				
Tinggi	20	54.1%	17	45.9%	37	33.3%	0,002	3.660
Rendah	18	24.3%	56	75.7%	74	66.7%		
Total	38	34.2%	73	65.8%	111	100.0%		

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara variabel tingkat pendidikan ibu hamil dengan kunjungan ANC di era adaptasi kebiasaan baru pandemi Covid-19 dengan nilai p sebesar 0,002 dengan

Odds Ratio sebesar 3,660. Ibu hamil yang berpendidikan tinggi memiliki kecenderungan 3,7 kali untuk melaksanakan kunjungan ANC yang lengkap dibandingkan dengan ibu hamil yang berpendidikan rendah.

Tabel 5. Hubungan Paritas dengan Kelengkapan Kunjungan ANC di Era Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi Covid-19

Variabel Independen	Variabel Independen				Total		Nilai P	OR
	Jumlah Kunjungan ANC				Σ	%		
	ANC 6x	%	ANC < 6x	%				
Paritas							0,673	1.208
≤ 2 orang	28	35.4%	51	64.6%	79	71.2%		
≥ 3 orang	10	31.3%	22	68.8%	32	28.8%		
Total	38	34.2%	73	65.8%	111	100.0%		

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel paritas dengan kunjungan ANC

di era adaptasi kebiasaan baru pandemi Covid-19 dengan nilai p sebesar 0,673 dengan *Odds Ratio* sebesar 1,208.

PEMBAHASAN

Hubungan Status Umur Ibu Hamil dengan Kunjungan ANC di Era Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di era adaptasi kebiasaan baru, pengolahan data menunjukkan bahwa umur ibu hamil, baik umur resiko tinggi (di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun) maupun umur reproduktif (20-35 tahun) tidak berhubungan signifikan dengan kunjungan ANC sebanyak minimum enam kali kunjungan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfitriyani dan Puspitasari (2021) di Mojokerto, Jawa Timur, menyatakan bahwa usia ibu hamil tidak berhubungan dengan kunjungan

ANC di masa adaptasi kebiasaan baru pandemi Covid-19.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil pada kategori umur reproduktif yakni sebesar 66,3 % tidak melakukan kunjungan ANC secara lengkap yakni kurang dari enam kali kunjungan. Hasil ini sejalan dengan laporan dari Dewanggayastuti dkk (2022) yakni sebesar 61,9% ibu berusia reproduktif (20-35 tahun) tidak patuh melakukan ANC. Meskipun data yang ditampilkan dalam penelitian ini secara statistik dinyatakan tidak ada hubungan signifikan antara umur ibu hamil dengan kunjungan ANC. Data yang ditampilkan menunjukkan bahwa ibu hamil yang tergolong ke dalam resiko tinggi

sebagian besar melakukan kunjungan ANC sebanyak minimum enam kali. Hal ini didorong oleh kesadaran untuk mencegah komplikasi yang berpotensi dialami oleh ibu hamil. Menurut Rizkianti dkk (2021), ibu hamil yang mengakses perawatan kesehatan selama kehamilan merupakan kunci untuk mencegah dan mengobati komplikasi kehamilan. Kesadaran untuk menggunakan layanan ANC diduga karena ada komplikasi terkait kehamilan sebelumnya (Arefaynie dkk, 2022).

Hubungan Status Pekerjaan Ibu Hamil dengan Kunjungan ANC di Era Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa status pekerjaan ibu hamil berhubungan signifikan dengan kunjungan ANC di era adaptasi kebiasaan baru pandemi Covid-19. Ibu yang bekerja memiliki 4,5 kali kecenderungan untuk menyelesaikan kunjungan ANC sebanyak 6 kali dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Laporan ini sesuai dengan hasil penelitian Denny dkk (2022) yang menganalisis determinan empat atau lebih kunjungan ANC (> 4 ANC) pada wanita pekerja di Indonesia, melaporkan bahwa wanita pekerja yang lebih tua, wanita pekerja yang menikah, wanita pekerja yang berpendidikan, mereka yang lebih tinggi status ekonomi, dan mereka yang memiliki asuransi kesehatan lebih mungkin untuk menyelesaikan empat atau lebih kunjungan ANC. Status ekonomi dan asuransi kesehatan adalah determinan untuk menyelesaikan kunjungan ANC di kalangan wanita pekerja di Indonesia. Terungkap dengan jelas bahwa ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga memiliki hambatan untuk menyelesaikan kunjungan ANC lebih dari empat kali.

Temuan dari penelitian Omar (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar faktor ekonomi memainkan peran penting dalam menentukan kehadiran ANC di kalangan responden. Ibu hamil yang bekerja diduga memiliki tingkat ekonomi yang lebih baik daripada ibu hamil yang tidak bekerja karena mereka

memiliki kemandirian yang lebih tinggi untuk bertindak. Bagi ibu yang bekerja, aksesibilitas fasilitas kesehatan bukan menjadi kendala berarti untuk kehadiran ANC karena mereka terbiasa memiliki mobilitas tinggi. Jarak tempat tinggal merupakan salah satu faktor paling dominan untuk mempengaruhi kunjungan ANC ibu hamil (Arbita dkk, 2022; Nurfitriyani dan Puspitasari, 2021). Hal ini berkaitan langsung dengan mobilitas ibu untuk hadir memeriksakan kehamilannya di fasilitas kesehatan. Ibu yang bekerja memiliki mobilitas yang lebih baik daripada ibu yang lebih banyak berada di rumah.

Hal ini diperkuat oleh temuan Mamuye dkk (2021) yang menyebutkan bahwa faktor ekonomi dan otonomi untuk pengambilan keputusan dalam perawatan kesehatan selama kehamilan merupakan faktor penentu dalam melakukan kunjungan ANC. Ibu hamil yang bekerja lebih otonom dalam mengambil keputusan untuk mendatangi fasilitas kesehatan untuk memeriksakan kehamilannya.

Hasil penelitian Belay dkk (2022) menyatakan bahwa salah satu faktor yang signifikan secara statistik mempengaruhi prevalensi pemanfaatan kunjungan ANC antara lain pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dan sumber informasi. Ibu hamil yang bekerja berpeluang mendapatkan sumber informasi yang lebih tepat mengenai urgensi mengikuti ANC secara rutin sesuai dengan jadwal.

Penelitian ini berbeda dengan laporan dari Dewanggayastuti dkk (2022) menyebutkan bahwa ibu bekerja tidak patuh untuk ANC sebesar 60,4%. Ibu hamil tidak melakukan kunjungan kelima dan keenam karena belum memiliki pengetahuan tentang jumlah ANC yang harus dihadapinya. Ibu masih berpatokan pada kebijakan sebelum pandemi Covid-19 yaitu ANC minimal empat kali kunjungan saja. Alasan tersebut masih sebatas dugaan dari peneliti dan memerlukan pembuktian lebih lanjut.

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kunjungan ANC di Era Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berhubungan signifikan dengan kunjungan ANC di era adaptasi kebiasaan baru pandemi Covid-19. Ibu yang berpendidikan tinggi memiliki 3,7 kali kecenderungan untuk menyelesaikan kunjungan ANC sebanyak 6 kali dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Omar (2020) di Somalia melaporkan bahwa tingkat pendidikan menunjukkan hubungan statistik yang signifikan dengan kehadiran ANC. Frekuensi kunjungan ANC meningkat seiring dengan meningkatnya status pendidikan ibu hamil. Temuan ini juga mengonfirmasi temuan sebelumnya di Etiopia, Kenya, Guinea, Afghanistan, Angola, negara-negara Afrika Timur, India, Ghana, Nepal, dan Nigeria (Arefaynie dkk, 2022). Secara khusus, ibu hamil di pedesaan dengan latar belakang pendidikan dan ekonomi yang rendah memiliki frekuensi ANC yang lebih rendah.

Penelitian Dangga dkk (2022) mengungkap fakta bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil dalam melaksanakan ANC terpadu selama pandemi Covid-19 di Kupang masih sangat kurang dan diduga berhubungan dengan kunjungan ANC yang tidak lengkap atau tidak sesuai dengan standar. Sebagian besar ibu hamil dikategorikan tidak lengkap melakukan pelayanan ANC standar 14T yakni sebesar 83,3% atau dengan kata lain ibu hamil dengan kategori lengkap ANC hanya sebesar 16,6%. Hal ini berbanding lurus dengan hasil pengukurannya terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai kunjungan ANC Terpadu yaitu sebesar 76,6% dalam kategori pengetahuan rendah.

Ibu hamil yang berpendidikan tinggi memiliki kemampuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kehamilan. Salah satu faktor peningkatan kunjungan ANC

berhubungan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil (Rachmawati dkk, 2017; Purbaningrum dkk, 2019; Tadele dkk, 2022). Faktor kesadaran terhadap masalah kehamilan mempengaruhi jumlah kunjungan ANC optimal. Kesadaran diperoleh dari adanya pengetahuan yang memadai tentang ANC (Fauzi dkk, 2021). Hal ini didukung oleh laporan dari Dewanggayastuti dkk (2022) bahwa hanya sebanyak 31,7% ibu hamil berpendidikan tinggi yang tidak patuh ANC atau dengan kata lain sebanyak 68,3 % ibu hamil berpendidikan tinggi dilaporkan patuh ANC.

Hubungan Paritas dengan Kunjungan ANC di Era Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan paritas dengan kunjungan ANC, diperoleh bahwa paritas atau jumlah kelahiran anak dari ibu hamil tidak berhubungan signifikan dengan kelengkapan jumlah kunjungan ANC. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfitriyani dan Puspitasari (2021) di Mojokerto, Jawa Timur, menyatakan bahwa paritas tidak berhubungan dengan kunjungan ANC di masa adaptasi kebiasaan baru pandemi Covid-19. Hal ini juga sesuai dengan laporan dari Tunny dan Astuti (2022) pada penelitian mereka di Kota Ambon menyatakan bahwa tidak ada hubungan paritas terhadap kunjungan ANC.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil studi yang dilakukan Omar (2020) di Somalia menyatakan bahwa paritas memiliki hubungan statistik yang signifikan dengan kehadiran ANC. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Daryanti (2019) juga menyatakan bahwa ibu multipara tidak melakukan kunjungan ANC secara lengkap atau tidak teratur. Ibu multipara cenderung menunda pemeriksaan kehamilan apabila kehamilan sebelumnya tidak terdapat masalah atau hanya mengalami sedikit masalah dalam kehamilan. Penelitian yang dilakukan oleh Bugis (2021) juga menyatakan bahwa paritas berhubungan signifikan dengan kunjungan ANC di Kota Makassar.

Secara umum, sebagian besar responden dalam penelitian ini tidak melakukan kunjungan ANC sesuai dengan jumlah kunjungan yang diharapkan atau kurang dari enam kunjungan ANC yakni sebesar 65,8 % atau sebanyak 73 dari 111 ibu hamil. Tingginya angka ini tidak berbeda dengan hasil penelitian dari Dewangayastuti dkk (2022) tentang kunjungan ANC di Denpasar Barat pada masa pandemi Covid-19 melaporkan bahwa ibu hamil yang tidak patuh melakukan ANC sesuai dengan jumlah kunjungan yang diharapkan yakni enam kali yakni sebesar 79,4%. Kunjungan ANC diharapkan tetap dilakukan minimal enam kali kunjungan dengan rincian dua kali pada trimester I, satu kali pada trimester II, dan tiga kali pada trimester III. Penelitian Dewangayastuti dkk (2022) melaporkan bahwa kunjungan ANC ke-1 hingga ke-4 dilakukan ibu hamil dengan capaian 100 %. Sedangkan kunjungan kelima dan keenam tidak mencapai 100%. Kunjungan yang sangat jarang dilakukan adalah kunjungan keenam yakni hanya 30,2%.

Hasil penelitian Luthfia dkk (2021) juga menunjukkan bahwa kepatuhan ibu terhadap kunjungan ANC hanya sebesar 37,3% atau dengan kata lain terdapat sebanyak 62,7 % ibu hamil yang tidak patuh dalam melakukan kunjungan ANC. Masih sejalan dengan hasil penelitian Rambe dan Nasution (2022) di Tapanuli Selatan, Sumatera Utara, melaporkan bahwa jumlah kunjungan ANC sebagian besar dalam kategori tidak sesuai standar yaitu sebesar 60,0%. Adapun karakteristik responden yang dominan berumur reproduktif yakni 20-35 tahun sebesar 68,9% dan responden yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga yakni sebesar 80,0%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa umur ibu hamil dan paritas tidak berhubungan signifikan dengan kunjungan ANC di era adaptasi kebiasaan baru pandemi Covid-19 di Kota Bandar Lampung. Sedangkan status pekerjaan dan tingkat pendidikan

memiliki hubungan signifikan dengan kunjungan ANC di era adaptasi kebiasaan baru Covid-19 di Kota Bandar Lampung. Ibu yang bekerja memiliki kecenderungan 4,5 kali menyelesaikan kunjungan ANC secara lengkap dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Ibu hamil yang berpendidikan tinggi memiliki kecenderungan sebanyak 3,7 kali menyelesaikan kunjungan ANC secara lengkap dibandingkan dengan ibu hamil yang berpendidikan rendah. Tenaga kesehatan diharapkan memberikan bantuan yang optimal kepada ibu hamil melalui upaya peningkatan pemahaman yang tepat mengenai pelayanan ANC di era adaptasi kebiasaan baru pandemi Covid-19, terutama pada ibu hamil tidak bekerja dan ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbita, M., Wahyuni, E., Lela, H., Andriani, L., Savitri, W. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Suka Merindu Kota Bengkulu 2022. Repositori Poltekkes Kemenkes Bengkulu. URL: <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/1527/>
- Arefaynie, M., Kefale, B., Yalew, M. (2022). Number of antenatal care utilization and associated factors among pregnant women in Ethiopia: zero-inflated Poisson regression of 2019 intermediate Ethiopian Demography Health Survey. *Reprod Health* 19, 36 (2022). <https://doi.org/10.1186/s12978-022-01347-4>.
- Belay, A., Astatkie, T., Abebaw, S. et al. Prevalence and factors affecting the utilization of antenatal care in rural areas of Southwestern Ethiopia. *BMC Pregnancy Childbirth* 22, 30 (2022). <https://doi.org/10.1186/s12884-021-04362-8>.
- Bugis, K.G. (). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) pada Ibu

- Hamil Selama Masa Pandemi Covid-19 di Kota Makassar. Repositori Universitas Hasanuddin Makassar. Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin. URL: <http://repository.unhas.ac.id/id/ep rint/6672/>
- Dangga, M. A. P., Kapitan, M., Betan, M. O., Dafroyati, Y. (2022). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Dalam Melaksanakan Antenatal Care Terpadu Selama Era New Normal Covid-19. *Jurnal Keperawatan Flobamora*, 2(1), 16–22. URL: <https://jurnal.poltekeskupang.ac.id/index.php/fnj/article/view/1046>.
- Daryanti, M.S. (2019). Paritas Berhubungan dengan Pemeriksaan Antenatal Care Pada Ibu Hamil di Bidan Praktik Mandiri Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan*. 2019;8 (1):56.
- Denny, H.M., Laksono, A.D., Matahari, R., Kurniawan, B. (2022). The Determinants of Four or More Antenatal Care Visits Among Working Women in Indonesia. *Asia Pac J Public Health*. 2022 Jan;34(1):51-56. doi: 10.1177/10105395211051237. Epub 2021 Oct 21. PMID: 34670430; PMCID: PMC8671650.
- Dewanggayastuti, K.I., Surinati, I.D.A.K, Hartati, N.N. (2022). Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Gema Keperawatan*. Juni 2022. 15 (1): 54-67.
- Fauzi, R., Kyi, Y.P., Mon, M.M., Munira, L., Herman, B., Hounnaklang, N., Viwattanakulvanid. P. (2021). Factors affecting optimal antenatal care utilization in Indonesia: implications for policies and practices. *J Public Health Policy*. 2021 Dec;42(4):559-573. doi: 10.1057/s41271-021-00307-9. Epub 2021 Nov 2. PMID: 34728813.
- Gebremariam, H., Tesfai, B., Tewelde, S., Kiflemariam, Y., Kibreab, F. (2023). Level of Knowledge, Attitude, and Practice of Pregnant Women on Antenatal Care in Amater Health Center, Massawa, Eritrea: A Cross-Sectional Study, 2019. *Infect Dis Obstet Gynecol*. 2023 Jan 24;2023:1912187. doi: 10.1155/2023/1912187. PMID: 36733431; PMCID: PMC9889139.
- Hassen, S.S., Teshale, B.M., Adulo, L.A. (2021). Identifying Factors Associated with Barriers in the Number of Antenatal Care Service Visits among Pregnant Women in Rural Parts of Ethiopia. *The Scientific World Journal*, Vol. 2021, Article ID 7146452, 11 pages, 2021. <https://doi.org/10.1155/2021/7146452>.
- Kemenkes RI. (2019). Pelayanan ANC di Indonesia Sudah Berkualitas. Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI (12 Februari 2019).
- Kemenkes RI. (2020). Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas, dan Bayi Baru Lahir di Era Adaptasi Kebiasaan Baru. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2020. ISBN 978-602-416-991-6.
- Kemenkes RI. (2022). Pelayanan Antenatal Care (ANC) pada Masa Pandemi Covid-19. Artikel di laman Direktorat Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (URL: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1098/pelayanan-antenatal-care-anc-pada-masa-pandem-covid-19).
- Lestari, Y.D., Jahro, S., Wulandari, D. (2023). Status gravida, tingkat pengetahuan, usia, dan kepatuhan ANC terhadap kemampuan ibu hamil melakukan deteksi dini resiko preeklampsia di Puskesmas Sumberasih. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*. 6. 104-111. 10.32536/jrki.v6i2.226.
- Luthfia, N., Hermawati, D., Rizkia, M. (2021). Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Kepatuhan Antenatal Care (ANC) Terkait dengan Deteksi Dini Preeklampsia Pada Ibu Hamil. *JIM FKBP Volume V No. 1 2021*. URL:

- <https://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/18031/0>.
- Mamuye, A.M., Gebremariam, A.D., Teshome, D.F., Yisak, H., Atikilt, G., Minuye, B., Engidaw, M.T., Tesfa, D., Abebe, Z.E., Abebaw, T.S. (2021) Factors Associated with Numbers of Antenatal Care Visits in Rural Ethiopia. *J Multidiscip Healthc.* 2021 Jun 10;14:1403-1411. doi: 10.2147/JMDH.S308802. PMID: 34140778; PMCID: PMC8203265.
- Mardiyanti, I., Nursalam, N., Devy, S. R., & Ernawaty, E. (2019). The independence of pregnant women in early detection of high risk of pregnancy in terms of parity, knowledge and information exposure. *Journal of Public Health in Africa*, 10(s1). <https://doi.org/10.4081/jphia.2019.1180>.
- Nurfitriyani, B.A., Puspitasari, N.I. (2021). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) pada Ibu Hamil di Masa Pandemi COVID-19 di Puskesmas Blooto, Mojokerto. *Media Gizi Kesmas*, Vol 11 No.1 Juni 2022; Halaman : 34-45.
- Omar, F.M. (2020). Determinants of Antenatal Care Attendance Among Women in The Reproductive Age at Guriel District, Somalia. Research Thesis Department of Population, Reproductive Health and Community Resource Management, The School of Public Health and Applied Human Sciences of Kenyatta University.
- Purbaningrum, S.A., Qadrijati, I. Adriana, R.N., Prasetya, H. (2019). Multilevel Analysis on the Determinants of Antenatal Care Visit at Community Health Center in Madiun, East Java. *Journal of Maternal and Child Health* 2019, 4(3), 180-189. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2019.04.03.05>.
- Rachmawati, A.I., Puspitasari, R.D., Cania, E. (2017) Faktor-faktor yang Memengaruhi Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil. *Jurnal Majority*, Volume 7 Nomor 1 November 2017. ISSN: 2337-3776.
- Rambe, N.Y., Nasution, L.K. (2022). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Simarpinggian Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Darmais (JKMD)* Vol 1 No 1 (2022). URL: <https://ejournal.stikesdarmaispad.angsidimpuan.ac.id/index.php/jkmd/article/view/17>.
- Rizkianti, A., Saptarini, I., Rachmalina, R. (2021). Perceived Barriers in Accessing Health Care and the Risk of Pregnancy Complications in Indonesia. *Int J Womens Health.* 2021 Aug 14;13:761-772. doi: 10.2147/IJWH.S310850. PMID: 34429661; PMCID: PMC8375221.
- Tadele, F., Getachew, N., Fentie, K. et al. (2022). Late initiation of antenatal care and associated factors among pregnant women in Jimma Zone Public Hospitals, Southwest Ethiopia, 2020. *BMC Health Serv Res* 22, 632 (2022). <https://doi.org/10.1186/s12913-022-08055-6>.
- Tran, T. K., Gottvall, K., Nguyen, H. D., Ascher, H., Petzold, M. (2012). "Factors associated with antenatal care adequacy in rural and urban contexts-results from two health and demographic surveillance sites in Vietnam," *BMC Health Services Research*, vol. 12, no. 1, pp. 1-10, 2012.
- Tunny, R., Astuti, A.D. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) pada Ibu Hamil di Puskesmas Rijali Kota Ambon. *JURNAL JIKKI* Vol 2 No. 1 Maret (2022) Hal 153-162, P-ISSN : 2809-7181 E-ISSN : 2809-7173.
- World Health Organization. (2020). From the "new normal" to a "new future": A sustainable response to COVID-19. URL: <https://www.who.int/westernpacific/news-room/commentaries/detail->

hq/from-the-new-normal-to-a-
new-future-a-sustainable-
response-to-covid-19

World Health Organization. (2023).
Maternal mortality. Geneva: World
Health Organization. URL:
[https://www.who.int/news-
room/fact-sheets/detail/maternal-
mortality](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality).